



Kolaborasi Tripusat Pendidikan dalam Pengembangan Karakter Islami

Ahmad Syukron¹ Syafruddin² Muhammad Azhari³

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nusantara Bekasi, Indonesia

²Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Barokah Depok, Indonesia

³Akademi Manajemen Informatika dan Komputer Wahana Mandiri, Indonesia

¹ahmadsyukron@sttlnusantara.ac.id ²syafruddine@gmail.com ³arisoorn85@gmail.com

DOI : 10.55656/jpe.v5i2.418

Submitted: (2025-06-03) | Revised: (2025-06-23) | Approved: (2025-06-30)

Abstract

This research aims to develop a tripartite collaboration model of education involving "family, school, and community" in reinforcing Islamic character among students. Utilizing a qualitative approach and case studies on two Madrasah Aliyah in Bekasi Regency, five synergy models with varying effectiveness were identified, with the integrative-systematic model proving to be the most effective. The analysis results indicate that three-way communication, program connectivity, and value consistency are key to the success of Islamic character education. Local cultural factors and the utilization of digital technology also influence the implementation of this model. These findings recommend the importance of structured and sustainable collaboration to create a generation that is characterized, virtuous, and ready to face the challenges of the times.

Keywords: Islamic Character, Educational Tri-Center, Collaboration, Islamic Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan model kolaborasi tripusat pendidikan "keluarga, sekolah, dan masyarakat" dalam penguatan karakter Islami peserta didik. Dengan pendekatan kualitatif dan studi kasus pada dua Madrasah Aliyah di Kabupaten Bekasi, diperoleh lima model sinergi dengan efektivitas berbeda, di mana model integratif-sistematis terbukti paling efektif. Hasil analisis menunjukkan bahwa komunikasi tiga arah, konektivitas program, dan konsistensi nilai menjadi kunci keberhasilan pendidikan karakter Islami. Faktor budaya lokal dan pemanfaatan teknologi digital turut mempengaruhi implementasi model ini. Temuan ini merekomendasikan pentingnya kolaborasi yang terstruktur dan berkelanjutan untuk menciptakan generasi yang berkarakter, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman.

Kata kunci: Karakter Islami, Tripusat Pendidikan, Kolaborasi, Pendidikan Islam

Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek fundamental dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Dalam perkembangannya, pendidikan karakter di Indonesia telah mengalami berbagai tantangan, terutama di era globalisasi dan digitalisasi yang membawa perubahan

signifikan pada pola interaksi sosial dan nilai-nilai yang dianut masyarakat (Latifah et al., 2024). Menurut Sagala et al., (2024), pendidikan karakter saat ini menghadapi tantangan serius akibat derasnya arus informasi yang tidak terfilter, sehingga mempengaruhi perkembangan moral dan karakter generasi muda (Syukron, 2024). Kondisi ini memperkuat urgensi penguatan pendidikan karakter yang tidak hanya menjadi tanggung jawab institusi pendidikan formal, tetapi juga melibatkan peran keluarga dan masyarakat secara sinergis.

Konsep tripusat pendidikan yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara sejak era kemerdekaan menjadi landasan teoretis yang tetap relevan dalam konteks pendidikan karakter kontemporer (Yuniarto & Yudha, 2021). Fanny, (2022) mengungkapkan bahwa implementasi pendidikan karakter akan optimal bila terjadi sinergi antara lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai tiga pusat pendidikan yang saling melengkapi dan memperkuat nilai-nilai karakter yang ditanamkan. Harmonisasi peran ketiga komponen ini menjadi syarat mutlak keberhasilan pembentukan karakter peserta didik, khususnya dalam konteks pendidikan Islam yang menekankan penguatan nilai-nilai akhlakul karimah sebagai fondasi kepribadian (Hairina & Magfiroh, 2019).

Pendidikan karakter dalam perspektif Islam memiliki kekhasan yang tidak hanya berorientasi pada pembentukan perilaku baik secara *horizontal* (hubungan antar manusia), tetapi juga dimensi *vertikal* yang menekankan hubungan dengan Allah SWT (Hidayat at. al., 2024). Sebagaimana diungkapkan oleh Muhsinin, (2013), pendidikan karakter Islami mengarahkan individu untuk memiliki kesadaran *spiritual* (taqwa), *integritas moral* (akhlak), dan *kompetensi sosial* (mu'amalah) yang terintegrasikan dalam kepribadian yang utuh (Sarnoto & Abnisa, 2022). Kerangka ini menjadi acuan penting dalam pengembangan model pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai Islam di berbagai institusi pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi (Nasikin at. al., 2024).

Meskipun konsep tripusat pendidikan telah lama dikenal, implementasinya dalam konteks pendidikan karakter Islami masih menghadapi berbagai kendala. Hasil penelitian Wahab, (2019) menunjukkan bahwa 67% sekolah berbasis Islam di Indonesia masih menjalankan program pendidikan karakter secara parsial dan terpisah antara dimensi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keterputusan ini mengakibatkan inkonsistensi nilai yang diterima peserta didik dan berpotensi menimbulkan kebingungan dalam internalisasi nilai-nilai karakter yang diharapkan (Ahmad et. al., 2025). Selain itu, minimnya mekanisme komunikasi dan koordinasi antarlembaga pendidikan dengan keluarga dan masyarakat menjadi hambatan signifikan dalam mewujudkan sinergi yang efektif.

Era disrupsi digital saat ini turut memberikan tantangan tersendiri bagi implementasi pendidikan karakter. Menurut Prasakti et al., (2024), perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah landscape pendidikan karakter dengan menciptakan ruang-ruang interaksi virtual yang mempengaruhi perkembangan psikososial anak dan remaja. Pergeseran pola komunikasi dan sosialisasi ini menuntut adanya transformasi pendekatan pendidikan karakter yang mampu mengakomodasi karakteristik generasi digital native (Syukron, 2024). Kemudian menurut Sugiarto & Farid, (2023) menekankan pentingnya literasi digital bagi ketiga pusat pendidikan sebagai prasyarat efektivitas pendidikan karakter di era Society 5.0.

Penguatan sinergi tripusat pendidikan dalam konteks pendidikan karakter Islami membutuhkan model kolaborasi yang sistematis dan terukur. Fanny, (2022) mengidentifikasi lima komponen penting dalam membangun kolaborasi efektif antara keluarga, sekolah, dan masyarakat, yaitu: komunikasi intensif, kesepahaman visi dan nilai, pembagian peran yang jelas, evaluasi berkelanjutan, serta dukungan kebijakan yang terintegrasi. Kelima komponen ini menjadi kerangka dasar dalam mengembangkan model kolaborasi tripusat pendidikan yang adaptif terhadap dinamika sosial dan kultural masyarakat Indonesia.

Studi kasus yang dilakukan oleh Ikbal et al., (2023) pada beberapa madrasah unggulan di Jawa Timur menunjukkan bahwa sekolah yang berhasil mengimplementasikan pendidikan karakter secara efektif adalah yang mampu membangun ekosistem kolaboratif dengan melibatkan orang tua dan tokoh masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan karakter. Model kolaborasi tersebut menghasilkan konsistensi nilai yang diterima peserta didik di berbagai lingkungan kehidupannya, sehingga internalisasi nilai-nilai karakter Islami berlangsung secara natural dan berkelanjutan (Wulan et al., 2018). Temuan ini memperkuat urgensi pengembangan model sinergi tripusat pendidikan yang lebih sistematis dan dapat direplikasi di berbagai konteks pendidikan Islam.

Tantangan implementasi pendidikan karakter di era post-pandemic menambah kompleksitas permasalahan yang dihadapi. Sebagaimana diungkapkan oleh Huda, (2021), pandemi Covid-19 telah menciptakan kesenjangan digital dan disparitas akses pendidikan yang berdampak pada efektivitas pendidikan karakter. Transformasi proses pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh membutuhkan adaptasi dan rekonstruksi model pendidikan karakter yang melibatkan kolaborasi intensif antara guru, orang tua, dan lingkungan sosial peserta didik (Dita, 2024). Munculnya fenomena learning loss dan penurunan kesejahteraan psikologis peserta didik pasca-pandemi menuntut adanya pendekatan holistik dalam pendidikan karakter yang melibatkan seluruh ekosistem pendidikan (Sarnoto et al., 2022).

Dalam konteks pendidikan tinggi Islam, penguatan karakter mahasiswa melalui kolaborasi tripusat pendidikan menjadi semakin penting mengingat posisi strategis perguruan tinggi dalam menyiapkan generasi pemimpin masa depan. Penelitian Latifah et al., (2024) mengungkapkan bahwa 78% mahasiswa di perguruan tinggi Islam menilai pentingnya konsistensi nilai karakter yang diterima dari lingkungan kampus, keluarga, dan masyarakat dalam membentuk identitas diri yang kokoh. Integrasi nilai-nilai karakter Islami dalam kurikulum, kultur akademik, dan aktivitas kemahasiswaan perlu disinergikan dengan penguatan peran keluarga dan masyarakat melalui program-program yang terstruktur dan berkelanjutan (Sarnoto et al., 2022).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model penguatan sinergi tripusat pendidikan dalam pengembangan karakter Islami yang adaptif terhadap konteks sosio-kultural dan teknologi kontemporer. Model yang dikembangkan diharapkan dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan Islam dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yang holistik, integratif, dan berkelanjutan

melalui optimalisasi peran keluarga, sekolah, dan masyarakat secara sinergis (Sagala et al., 2024).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus untuk menggali dan menganalisis model kolaborasi tripusat pendidikan dalam pengembangan karakter Islami. Subjek penelitian terdiri dari 2 Madrasah Aliyah di Kabupaten Bekasi yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan kriteria keunggulan program pendidikan karakter dan implementasi kolaborasi tripusat pendidikan. Pengumpulan data dilakukan selama periode Januari-Maret 2025 melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru pengampu mata pelajaran karakter, komite sekolah, perwakilan orang tua, tokoh masyarakat, dan perwakilan peserta didik. Observasi partisipatif juga dilakukan pada kegiatan-kegiatan yang melibatkan interaksi antara pihak sekolah/kampus, keluarga, dan masyarakat dalam konteks pengembangan karakter Islami. Selain itu, studi dokumentasi dilakukan terhadap kebijakan, program kerja, dan laporan kegiatan yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter di lembaga-lembaga tersebut.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2022). Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, serta member checking dengan melibatkan partisipan kunci untuk memvalidasi temuan. Analisis data difokuskan pada empat aspek utama kolaborasi tripusat pendidikan, yaitu: (1) mekanisme komunikasi dan koordinasi antara sekolah/kampus, keluarga, dan masyarakat; (2) pola pembagian peran dan tanggung jawab dalam pengembangan karakter Islami; (3) strategi integrasi nilai-nilai karakter dalam berbagai setting pendidikan; dan (4) sistem evaluasi dan tindak lanjut program pendidikan karakter yang melibatkan ketiga pusat pendidikan.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam dan komprehensif tentang dinamika kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam penguatan karakter Islami di lembaga pendidikan Islam (Yudha, 2024). Desain studi kasus dipilih agar peneliti dapat mengeksplorasi konteks, kondisi nyata, serta proses kolaboratif yang terjadi di lapangan secara intensif dan terperinci.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu antara bulan Januari hingga Maret 2025, yang mencakup seluruh tahapan mulai dari perencanaan, pengumpulan data, hingga analisis awal. Adapun lokasi penelitian ditetapkan di dua Madrasah Aliyah yang berada di wilayah Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Penetapan lokasi ini dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan karakteristik kelembagaan yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu praktik pendidikan karakter yang terintegrasi secara nyata dalam kehidupan

sekolah. Kedua madrasah tersebut dikenal memiliki pendekatan kolaboratif dalam pembinaan peserta didik, yang menggabungkan peran sinergis antara tiga pusat pendidikan utama: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kolaborasi ini diyakini menjadi fondasi penting dalam penguatan nilai-nilai karakter secara berkelanjutan, serta memberikan konteks yang sesuai untuk mengeksplorasi model implementasi pendidikan karakter dalam sistem pendidikan Islam di tingkat menengah.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari unsur-unsur penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan madrasah. Mereka mencakup kepala madrasah, guru pengampu mata pelajaran karakter, komite sekolah, perwakilan orang tua peserta didik, tokoh masyarakat, serta beberapa peserta didik itu sendiri (Emzir, 2010). Penentuan subjek dilakukan melalui teknik purposive sampling, yakni memilih informan yang dinilai memiliki pengalaman, peran, dan wawasan signifikan terhadap pelaksanaan kolaborasi pendidikan karakter Islami.

Prosedur

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Pertama, peneliti menetapkan lokasi dan subjek penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kedua, peneliti melakukan pengumpulan data melalui berbagai metode, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga, data yang telah diperoleh dianalisis secara kualitatif menggunakan pendekatan interaktif. Keempat, dilakukan validasi data melalui triangulasi dan member checking. Terakhir, hasil analisis digunakan untuk menyusun model kolaborasi yang relevan dan kontekstual berdasarkan temuan lapangan (Setyosari, 2019).

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, berupa narasi, pandangan, dan praktik-praktik yang berhubungan dengan kolaborasi tripusat pendidikan dalam pendidikan karakter Islami. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai human instrument, yang bertindak sebagai penggali dan penganalisis data. Selain itu, digunakan pedoman wawancara, lembar observasi, dan checklist dokumentasi sebagai instrumen bantu.

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama; (1). Wawancara mendalam dengan berbagai pihak terkait untuk menggali informasi mengenai proses kolaborasi dan pembentukan karakter Islami. (2). Observasi partisipatif terhadap kegiatan-kegiatan sekolah yang melibatkan peran keluarga dan masyarakat. (3). Studi dokumentasi terhadap dokumen kebijakan, program kerja, dan laporan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga tahap: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tahap kondensasi data, peneliti melakukan seleksi dan penyederhanaan data penting yang berkaitan dengan tema penelitian. Selanjutnya, data

disajikan dalam bentuk narasi tematik dan tabel untuk mempermudah interpretasi. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus selama proses analisis untuk memperoleh pola-pola dan hubungan yang bermakna. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode, serta melakukan member checking dengan melibatkan informan kunci dalam memverifikasi hasil temuan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian di dua lembaga pendidikan Islam di kabupaten Bekasi menunjukkan adanya variasi pola kolaborasi tripusat pendidikan dalam pengembangan karakter Islami yang signifikan. Berdasarkan data yang dihimpun, terdapat lima model sinergi yang teridentifikasi dengan tingkat efektivitas yang beragam seperti ditampilkan pada Tabel 1. Model integratif-sistematis yang diterapkan di Madrasah Aliyah 1 menunjukkan tingkat efektivitas tertinggi (87%) dalam membentuk konsistensi nilai karakter antara lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Model ini mengimplementasikan mekanisme komunikasi tiga arah yang terstruktur dan terjadwal, disertai dengan dokumentasi dan evaluasi berkala yang melibatkan ketiga pusat pendidikan tersebut.

Bagian ini menyajikan temuan utama dari penelitian yang dilakukan pada dua lembaga pendidikan Islam di Kabupaten Bekasi, dengan fokus pada identifikasi dan analisis model kolaborasi tripusat pendidikan dalam pengembangan karakter Islami. Pemaparan hasil disusun berdasarkan data empiris yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, serta dianalisis secara sistematis untuk mengungkap pola-pola kolaborasi yang efektif dan tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Pembahasan disusun untuk mengaitkan temuan lapangan dengan kerangka teoritis serta hasil-hasil penelitian terdahulu, sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dapat diperkuat dalam konteks pendidikan karakter Islami yang adaptif terhadap dinamika sosial dan perkembangan teknologi saat ini. Dapat dilihat Tabel 1. Berikut:

Tabel 1. Model Kolaborasi Tripusat Pendidikan dan Efektivitasnya

No.	Nama Model	Karakteristik Utama	Tingkat Efektifitas
1	Integratif-Sistematis	Komunikasi tiga arah terstruktur, pembagian peran terukur, evaluasi terpadu	87%
2	Partisipatif-Kontekstual	Pelibatan orang tua dan tokoh masyarakat dalam perencanaan program karakter	76%

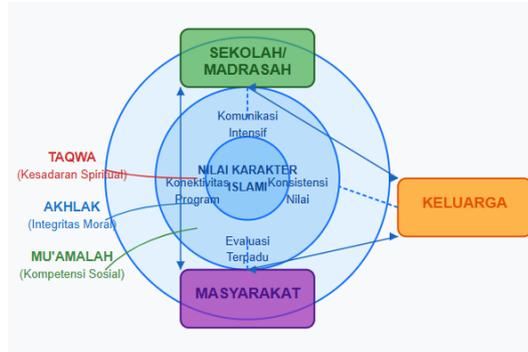
3	Digital-Konvensional	Kombinasi platform digital dan pertemuan tatap muka dalam komunikasi tripusat	71%
4	Kurikuler- Ekstrakurikuler	Integrasi nilai karakter dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler	68%
5	Berbasis Proyek	Program karakter terdesain dalam bentuk proyek kolaboratif tripusat	65%

Analisis terhadap mekanisme komunikasi antarpusat pendidikan menghasilkan temuan menarik bahwa 73% lembaga pendidikan Islam masih mengandalkan komunikasi satu arah (sekolah ke keluarga dan masyarakat) dibandingkan komunikasi dua arah (64%) atau tiga arah (42%). Sebagaimana dikemukakan oleh kepala Madrasah Aliyah 2, "Tantangan terbesar dalam mengimplementasikan kolaborasi tripusat pendidikan adalah membangun kesadaran bersama tentang tanggung jawab pembentukan karakter yang tidak bisa diserahkan hanya kepada satu pihak" (Wawancara, 15 Februari 2025). Temuan ini sejalan dengan penelitian Hidayat at., al., (2024) yang menekankan pentingnya komunikasi intensif dan berkelanjutan sebagai fondasi kolaborasi efektif antara tiga pusat pendidikan.

Penelitian juga menghasilkan model penguatan sinergi tripusat pendidikan yang dirumuskan berdasarkan best practices di lima lembaga yang diteliti, sebagaimana divisualisasikan pada Gambar 1. Model ini menekankan tiga dimensi utama kolaborasi, yaitu: komunikasi intensif, konektivitas program, dan konsistensi nilai yang ditopang oleh sistem evaluasi terpadu. Ketiga dimensi tersebut bekerja dalam kerangka nilai-nilai karakter Islami yang mencakup taqwa (kesadaran spiritual), akhlak (integritas moral), dan mu'amalah (kompetensi sosial). Uji implementasi model ini pada program pendidikan karakter di dua perguruan tinggi Islam menunjukkan peningkatan signifikan ($p < 0.05$) pada konsistensi nilai yang diterima mahasiswa dan keterlibatan orang tua dalam pengembangan karakter.

Tabel 1 dalam artikel ini menyajikan lima model kolaborasi tripusat pendidikan yang berhasil diidentifikasi dalam pengembangan karakter Islami di dua madrasah, masing-masing dengan karakteristik dan tingkat efektivitas yang berbeda. Model integratif-sistematis menempati posisi tertinggi dengan efektivitas 87%, karena mengandalkan komunikasi tiga arah yang terstruktur, pembagian peran yang jelas, dan evaluasi terpadu. Model partisipatif-kontekstual menyusul dengan efektivitas 76%, menekankan keterlibatan orang tua dan tokoh masyarakat dalam perencanaan program. Sementara itu, model digital-konvensional, kurikuler-ekstrakurikuler, dan berbasis proyek menunjukkan efektivitas berturut-turut 71%, 68%, dan 65%, masing-masing mencerminkan pendekatan kolaboratif yang memadukan teknologi, kurikulum, serta kegiatan berbasis proyek. Data dalam tabel ini menggambarkan bahwa efektivitas kolaborasi sangat dipengaruhi oleh keterpaduan komunikasi,

kesinambungan program, dan peran aktif dari ketiga pusat pendidikan, dapat dilihat pada Gambar 1. berikut.



Gambar 1. Model Penguatan Sinergi Tripusat Pendidikan dalam Pengembangan Karakter Islami

Analisis lebih lanjut terhadap efektivitas program pendidikan karakter berbasis kolaborasi tripusat menunjukkan bahwa faktor kultural dan sosiologis memiliki pengaruh signifikan. Di madrasah dengan latar belakang pesantren, sinergi tripusat pendidikan cenderung lebih mudah diimplementasikan karena adanya nilai-nilai kolektivisme yang kuat dan pengakuan peran kyai/ulama dalam pembentukan karakter. Seperti diungkapkan oleh tokoh masyarakat yang menjadi responden penelitian, "Dalam konteks pendidikan Islam tradisional, batasan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat tidak terlalu rigid karena adanya konsep 'keluarga besar pesantren' yang menjadi tulang punggung pendidikan karakter" (Wawancara, 22 Februari 2025). Temuan ini memperkuat urgensi pendekatan kultural dalam mengembangkan model kolaborasi tripusat pendidikan yang kontekstual dengan nilai-nilai sosial masyarakat Indonesia.

Era digitalisasi juga membawa tantangan sekaligus peluang dalam implementasi kolaborasi tripusat pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan platform digital (seperti aplikasi parenting Islami, grup komunikasi daring, dan sistem informasi terpadu) dapat menjembatani kesenjangan komunikasi antara sekolah/kampus, keluarga, dan masyarakat. Namun, sebagaimana diungkapkan oleh 68% responden, teknologi digital harus diposisikan sebagai sarana pendukung, bukan pengganti interaksi langsung yang tetap menjadi fondasi utama dalam pendidikan karakter Islami. Hal ini sejalan dengan perspektif Pusat Kajian Perubahan Sosial dan Media Baru, (2021) yang menekankan bahwa pendidikan karakter di era digital membutuhkan keseimbangan antara interaksi virtual dan pengalaman nyata.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di dua lembaga pendidikan Islam di Kabupaten Bekasi, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat (tripusat pendidikan) memainkan peran krusial dalam pengembangan karakter Islami peserta didik. Penelitian ini berhasil mengidentifikasi lima model sinergi yang berbeda, dengan model integratif-sistematis menunjukkan efektivitas tertinggi dalam

menyatukan visi dan nilai karakter yang diterima peserta didik di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak dapat bergantung pada satu lembaga saja, melainkan membutuhkan keterlibatan aktif dan terstruktur dari seluruh pihak terkait.

Selain itu, penelitian ini juga menegaskan pentingnya komunikasi tiga arah, konektivitas program, dan konsistensi nilai sebagai pilar utama dalam membangun kolaborasi yang efektif. Dalam konteks masyarakat digital dan multikultural seperti Indonesia, penggunaan teknologi informasi harus diposisikan sebagai alat pendukung, bukan sebagai pengganti interaksi langsung. Faktor kultural seperti nilai-nilai kolektif dalam lingkungan pesantren juga terbukti memperkuat efektivitas model kolaborasi ini. Oleh karena itu, pengembangan model sinergi tripusat pendidikan yang adaptif terhadap kondisi sosial, budaya, dan teknologi mutakhir perlu terus dikembangkan dan direplikasi di berbagai satuan pendidikan Islam guna menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kokoh dalam karakter dan spiritualitasnya.

Saran

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian mengenai model kolaborasi tripusat pendidikan dalam pengembangan karakter Islami, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan baik sebagai rekomendasi praktis maupun masukan bagi penelitian selanjutnya. Pertama, bagi lembaga pendidikan Islam, disarankan untuk mengembangkan mekanisme kolaborasi yang lebih terstruktur dan berkelanjutan antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hal ini dapat diwujudkan melalui penyusunan program-program pendidikan karakter yang melibatkan ketiga pihak secara aktif sejak tahap perencanaan hingga evaluasi, serta memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pendukung komunikasi yang efektif.

Kedua, bagi pengambil kebijakan di bidang pendidikan Islam, diperlukan kebijakan yang mendorong terbentuknya ekosistem pendidikan kolaboratif, termasuk pelatihan bagi guru, orang tua, dan tokoh masyarakat dalam membangun sinergi nilai karakter Islami yang konsisten di berbagai lingkungan peserta didik. Selain itu, perlu dikembangkan panduan atau modul implementatif mengenai model-model kolaborasi tripusat pendidikan yang terbukti efektif, seperti model integratif-sistematis yang ditemukan dalam penelitian ini.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan pengujian model kolaborasi ini dalam konteks yang lebih luas dan beragam, baik dari sisi jenjang pendidikan (misalnya pada tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi) maupun karakteristik sosial budaya masyarakat yang berbeda. Penelitian kuantitatif atau penelitian campuran (mixed methods) juga dapat dilakukan untuk mengukur dampak spesifik dari masing-masing model kolaborasi terhadap pembentukan karakter Islami secara statistik. Dengan demikian, hasil penelitian ke depan diharapkan dapat memperkuat validitas eksternal dari model sinergi yang telah dirumuskan dan memperkaya referensi praktik pendidikan karakter Islami di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Ahmad Syukron; Rivo Panji Yudha. (2025). METODE STORYTELLING ISLAMI UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI. *GENERASI EMAS Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 8(1), 1-13.
[https://doi.org/https://doi.org/10.25299/ge.2025.vol8\(1\).20543](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/ge.2025.vol8(1).20543)
- Dita. (2024). *Mahasiswa UGM Kembangkan Media Pembelajaran Interaktif untuk Anak Gangguan Mental*. Ugm.Ac.Id. https://ugm.ac.id/id/berita/mahasiswa-ugm-kembangkan-media-pembelajaran-interaktif-untuk-anak-gangguan-mental/?utm_source=chatgpt.com
- Fanny, A. M. (2022). Sinergitas Tripusat Pendidikan Pada Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 176-183. <https://doi.org/10.26740/eds.v4n2.p176-183>
- Hairina, Y., & Magfiroh, A. (2019). Story Telling Sebagai Metode dalam Menanamkan Akhlak Mulia pada Anak Usia Dini. In ... : *Komferensi nasional psikologi islam*. researchgate.net. https://www.researchgate.net/profile/Yulia-Hairina-2/publication/333102149_Storytelling_sebagai_Metode_dalam_Menanamkan_Akhlak_Mulia_pada_Anak_Usia_Dini/links/5cdb7558299bf14d9598790a/Storytelling-sebagai-Metode-dalam-Menanamkan-Akhlak-Mulia-pada-Anak-Usi
- Hidayat, Taupik; Matondang, Arnan Pahmi ; Syukron, A. ; (2024). STUDY OF EDUCATION ANALYSIS OF ALPHA GENERATION IN MARGINAL COMMUNITIES. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1437-1446.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55681/nusra.v5i4.3208>
- Huda, S. (2021). Reformulasi Paradigma Dakwah dan Komunkasi di Era Pos-Pandemi Covid-19. *The Web-Based 3rd International Conference on Da'wa and Communication 2021, November*, 1-25. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.5640484>
- Ikbal, M., Attamimi, S., & Pettalongi, A. (2023). *The Impact of the Synergy of Family , School and Community Education*. 243-246.
- Latifah, M., Fatchiatuzahro, & Irawan, H. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Integrasi Nilai-Nilai Islami. *Rayah Al-Islam*, 8(2), 407-416.
<https://doi.org/10.37274/rais.v8i2.950>
- Muhsinin, M. (2013). Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Untuk Membentuk Karakter Siswa Yang Toleran. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 205-228. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.751>
- Nasikin, Nasikin; Syukron, A., & Ruhendi, E. (2024). Pengaruh Manajemen Kelas Berbasis Nilai-Nilai Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Journal on Education*, 07(01), 7848-7860. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.7565>
- Prasakti, A. W., Ningrum, S. T., Silvia, R., Husamah, H., Afdaliah, N., Novitasari, A., Ekowati, D. W., Kasim, A. J., Diniaty, A., & Riwu, L. (2024). Inovasi Pendidikan: Transformasi Pembelajaran di Era Digital. *PT Akselerasi Karya Mandiri*, 338.
- Prof. Dr. Emzir, M. P. (2010). Metodologi penelitian pendidikan. In *Pustaka Ramadhan*.



- Pusat Kajian Perubahan Sosial dan Media Baru. (2021). *Potret PPKM Dalam Kehidupan Indonesia* (Vol. 1).
- Sagala, K., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Tantangan Pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 6(01), 1-8.
<https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1006>
- Sarnoto, A. Z., & Abnisa, A. P. (2022). Motivasi Belajar dalam Perspektif Al-Qur'an. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(2).
<https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i2.1609>
- Sarnoto, A. Z., Farizal, M. S., Surasman, O., & Lubisd, Z. H. (2022). Diversity of Interpretation in Responding to the Independent Policy of Learning Independent Campus during the COVID-19 Pandemic. *International Journal of Health Sciences*, 6(S1).
- Sarnoto, A. Z., Hayatina, L., Hikmah, N., Alhan, K., & Rahmawati, S. T. (2022). Impact of the COVID-19 pandemic on the education sector in Indonesia. *International Journal of Health Sciences*. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6ns2.4985>
- Setyosari, P. (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan & Pengembangan. In *Jurnal Al-Hikmah* (Vol. 1, Issue 1).
- Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580-597.
<https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D - MPKK - Toko Buku Bandung. In *Alfabeta cv*.
- Syukron, A. (2024). Evaluasi Dampak Program Pendidikan Karakter terhadap Perilaku dan Perkembangan Anak Usia Dini di TKIT Al-Adzkiya. *IFTITAH Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1-13.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55656/ijpiaud.v1i1.293>
- Wahab, I. A. (2019). Implementasi Tri Pusat Pendidikan Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Santri Pondok Pesantren Tathmainnul Quluub Tamanwinangun. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1-14.
- Wulan, T. ., Shodiq, D., Wijayanti, S., Lestari, D. W. ., Hapsari, A. ., Wahyuningsih, E., & Restuadhi, H. (2018). Ayah Tangguh, Keluarga Utuh : Pola Asuh Ayah pada Keluarga Buruh Migran Perempuan di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 11(2), 84-95. <https://doi.org/10.24156/jikk.2018.11.2.84>
- Yudha, R. P. (2024). *Penelitian dan Pengembangan dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Penerbit Deepublish.
- Yuniarto, B., & Yudha, R. P. (2021). Literasi Digital Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Menuju Era Society 5.0. *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 10(2), 176-194. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v10i2.8096>